

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Saheri Bulan^{*1}, Dara Ayu Nianty², Nur Rachma³

^{*1,2,3}Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel

E-mail: ^{*1}2saheribulan7@gmail.com, ²dara@stienobel.ac.id, ³nurrachmanobel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sampel penelitian ini terdiri dari Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria tertentu, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memastikan sampel yang representatif. Informasi data tersebut diperoleh dari data keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tahun 2021-2023. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

*This study aims to determine the impact of financial performance on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 based on liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The research sample consists of government banks listed on the Indonesia Stock Exchange that meet specific criteria. The study employed secondary data and a quantitative approach. Purposive sampling was used to ensure a representative sample. The data information was obtained from the company's financial data for the past three years, related to research variables, namely 2021-2023. The research findings conclude that financial ratios play a crucial role in evaluating company stability and profitability. The analysis results show that, simultaneously, liquidity ratios (*current ratio*), solvency ratios (*debt to asset ratio*), and profitability ratios (*return on asset*) have a significant influence on company value.*

Keywords: Financial Performance, Company Value, Financial Ratios, Banking, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Keberadaan layanan perbankan sangat penting karena pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia merupakan masalah yang signifikan. Telah diketahui bahwa sektor perbankan secara strategis mendukung inisiatif pembangunan nasional untuk mendorong pemerataan pembangunan. Situasi ekonomi suatu negara akan membaik secara proporsional dengan kesehatan sektor perbankannya. Kinerja keuangan bank digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu dan menjadi dasar untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi perannya sebagai sumber pendanaan dan penyalur dana masyarakat. Oleh karena itu, seseorang dapat mengetahui kualitas kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis nilai perusahaan yang dihasilkan bank pada setiap periode.

Bank tidak diragukan lagi akan terus meningkatkan layanan mereka dalam menghadapi persaingan dari berbagai penyedia layanan keuangan lainnya karena mereka adalah organisasi yang sebagian besar bergantung pada kepercayaan klien mereka. Bank adalah lembaga keuangan yang dikenal oleh masyarakat umum sebagai tempat meminjam

dan menyimpan uang. Bank dapat menyimpan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, atau jenis simpanan lainnya. Akibatnya, bank juga disebut sebagai lokasi di mana mereka yang membutuhkan uang dapat memperoleh kredit. Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah bank-bank milik negara dengan kepemilikan mayoritas saham oleh pemerintah Indonesia yang telah melakukan go public atau mencatatkan sahamnya di BEI untuk menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal. Bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank swasta nasional yang akta pendiriannya dibuat oleh pihak swasta dan sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional.

Pentingnya laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk membantu pengguna dalam memahami kinerja historis, posisi saat ini, dan potensi masa depan suatu bisnis. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, misalnya, dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mengelola utang, menghasilkan uang, dan memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Bagi kreditor yang akan memberikan pinjaman atau investor yang sedang mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan, informasi ini sangat penting.

Dengan memeriksa catatan keuangan bisnis, yaitu meliputi laporan laba rugi, neraca, dan dokumen keuangan lainnya seperti arus kas, peralihan modal, kita dapat mengetahui status keuangan dan kemajuannya. Salah satu teknik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan untuk menentukan bagaimana unsur-unsur tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi berhubungan satu sama lain. Status keuangan perusahaan dapat dipastikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk memastikan hubungan antara item tertentu dalam laporan laba rugi dan neraca. Keberhasilan dan status keuangan perusahaan dinilai menggunakan rasio keuangan, yang juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan.

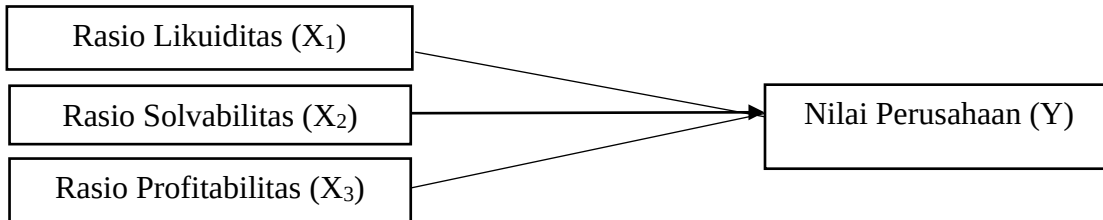
Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja operasional perusahaan sejak didirikan. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai suatu pencapaian yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena hal ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraannya. Untuk menilai kondisi perusahaan yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas adalah rasio dimana dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui perkembangan aset lancar dan hutang jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau malah sebaliknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seluruh jumlah aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor (pemberi utang). Dengan adanya rasio solvabilitas maka akan menunjukkan kemampuan Bank untuk melunasi utang menggunakan seluruh aset yang mereka miliki.

Rasio Profitabilitas adalah efesiensi manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau nilai tambah bagi bisnisnya dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Analisis laporan keuangan mengungkapkan apakah kinerja perusahaan meningkat atau memburuk setiap tahunnya. Sehingga adanya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas maka dapat diketahui bagaimana aset lancar, utang lancar

dan total modal suatu perusahaan perbankan untuk saat ini dan untuk masa depan apakah kondisi kinerja keuangan Perusahaan perbankan tersebut baik atau malah sebaliknya.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi dengan pengambilan data keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data tersebut yang dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id>.

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, yang diambil dari situs web BEI www.idx.co.id.

Menurut Sugiono (2019:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, terdiri dari 4 bank pemerintah dan 7 bank swasta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan program SPSS versi 25 pada computer dalam prosesnya. analisis statistik deskriptif juga dilakukan uji statistik data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Kemudian uji regresi linear berganda. Untuk uji hipotesis terdiri dari uji signifikansi variabel (T), uji ketepatan model (F) dan uji koefisien determinasi R^2). Hasilnya adalah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan Gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), dan rasio profitabilitas (return on asset) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai Perusahaan (Price earning ratio). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Rasio Likuiditas (Current ratio)	12	42.13	606.75	246.0542	203.51780
Rasio Solvabilitas (Debt to asset ratio)	12	76.36	88.12	83.5275	4.31224
Rasio Profitabilitas (Return on asset)	12	.63	3.07	1.7892	.83048
Nilai Perusahaan	12	21.40	316.47	181.0567	113.30613
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji analisis statistik deskriptif mendeskripsikan masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) 12 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2021-2023. Variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan (current ratio) memiliki rata-rata mean sebesar 246.0542 dengan nilai standart deviasi sebesar 203.51780. Nilai minimum variabel likuiditas diperoleh sebesar 42.13. Sedangkan nilai maximum diperoleh sebesar 606.75. Variabel rasio solvabilitas yang diukur menggunakan (debt to asset ratio) memiliki nilai rata-rata mean sebesar 83.5275 dengan nilai standart deviasi sebesar 4.31224. Nilai minimum variabel solvabilitas diperoleh sebesar 76.36. Sedangkan nilai maximum diperoleh sebesar 88.12. Variabel rasio profitabilitas diukur menggunakan (return on asset) memiliki rata-rata mean sebesar 1.7892 dengan nilai standart deviasi sebesar 83048. Nilai minimum diperoleh sebesar 63. Sedangkan nilai maximum diperoleh sebesar 3.07. Variabel nilai Perusahaan yang diukur menggunakan (Price earning ratio) memiliki nilai rata-rata mean sebesar 181.0567 dengan nilai standart deviasi 113.30613. Nilai minimum variabel nilai Perusahaan diperoleh sebesar 21.40 sedangkan nilai maximum diperoleh sebesar 316,47.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Adapun dasar untuk uji normalitas yaitu apabila nilai sig > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogorov-Sminow:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Statistik Uji	Unstandardized Residual
N	12
Mean	.0000000
Std. Deviation	35.50608863
Absolute	.267
Positive	.267
Negative	-.184
Test Statistic	.267
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.018, (< 0.05), yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil ($N=12$), sehingga uji normalitas menjadi sensitif. Meskipun demikian, analisis regresi tetap dilakukan karena uji asumsi klasik lainnya terpenuhi dan pola sebar residual cenderung acak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Adapun dasar untuk uji multikolinearitas yaitu jika nilai VIF < 10 atau tolerance > 0.01 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
Rasio Likuiditas (Current ratio)	.299	3.341
Rasio Solvabilitas (Debt to asset ratio)	.231	4.326
Rasio Profitabilitas (Return on asset)	.620	1.614

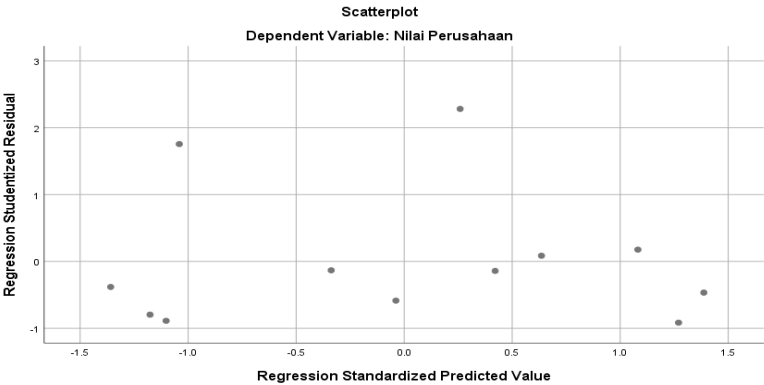
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to asset ratio), dan profitabilitas (return on asset) lebih besar dari 0.01 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to asset ratio), dan profitabilitas (return on asset) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Sehingga tidak ada indikasi bahwa salah satu variabel dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi tanpa mengkhawatirkan efek uji multikolinearitas yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid dalam mengukur hubungan-hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah adanya heteroskedastisitas berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan analisis Scatterplot antara Regression Studentized Residual dan Regression Standardized Predicted Value menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang di uji. Artinya, asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen tanpa adanya gangguan akibat varians residual yang tidak konstan. Oleh karena itu model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu melakukan transformasi data atau menggunakan metode koreksi terhadap uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (periode sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Sumarry^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimase	Durbin-Watson
	.950 ^a	.902	.865	41.63458	1.677

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson sebesar 1.677. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokoelasi yang signifikan dalam model regresi, meskipun ada sedikit indikasi kearah autokorelasi positif. Namun, karena nilai tersebut masih mendekati 2, model regresi yang digunakan masih dapat dianggap valid tanpa adanya masalah serius terkait autokorelasi.

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstand ardzied B	Coefisients Std. Error	Standardized Coeffisients Beta	t	Sig.
(Constant)	937.967	546.217		1.717	.124
Rasio Likuiditas (Current ratio)	-.128	.113	-.230	-1.136	.289
Rasio Solvabilitas (Debt to asset ratio)	-10.940	6.055	-.416	-1.807	.108
Rasio Profitabilitas (Return on asset)	105.314	19.201	.772	5.485	.001

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diolah melalui spss versi 25 maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 937.967 - 0.128 (\text{CR}) - 10.940 (\text{DAR}) + 105.314 (\text{ROA})$$

Nilai konstanta (a) sebesar 937.967 menunjukkan bahwa jika tidak ada dari variabel independen (Current ratio, Debt to asset ratio, Return on asset) bernilai nol, maka nilai perusahaan tetap sebesar 937.967 ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio) dan rasio profitabilitas (return on asset) yang juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi untuk variabel rasio likuiditas (current ratio) sebesar -0.128 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam current ratio akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -128, dengan asumsi variabel lain tetap.

Namun karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.289, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Koefisien regresi untuk variabel rasio solvabilitas (debt to asset ratio) sebesar -10.940 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam debt to asset ratio akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -10.940, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.108, yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruhnya juga tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sementara Koefisien regresi untuk variabel rasio profitabilitas (return on asset) sebesar 105.314 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam return on asset akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 105.314, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai (Sig.) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Variabel (Uji T)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun dasar untuk uji T apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, juga sebaliknya apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (a) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji signifikansi variabel (uji T) dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Signifikansi Variabel (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstand ardized B	Coefisients Std. Error	Standardized Coeffisients Beta	t	Sig.
(Constant)	937.967	546.217		1.717	.124
Rasio Likuiditas (Current ratio)	-.128	.113	-.230	-1.136	.289
Rasio Solvabilitas (Debt to asset ratio)	-10.940	6.055	-.416	-1.807	.108
Rasio Profitabilitas (Return on asset)	105.314	19.201	.772	5.485	.001

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji signifikansi variabel (uji T) menunjukkan bahwa Rasio likuiditas (current ratio) sebesar -0.128, $t = -0.1136$ Koefisien negatif -0.128

menunjukkan bahwa jika current ratio meningkat, maka variabel dependen cenderung turun, tetapi efeknya kecil. Nilai $t = -0.1136$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel likuiditas (current ratio) terhadap variabel dependen tidak berpengaruh signifikan karena nilai t terlalu kecil. Rasio solvabilitas (debt to asset ratio) sebesar $-0.10.940$, $t = -0.1807$ Koefisien negatif $-0.10.940$ menunjukkan bahwa semakin tinggi debt to asset ratio, maka variabel dependen meningkat. Nilai $t = -0.1807$ menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen juga tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Sementara rasio profitabilitas (return on asset) sebesar 105.314 , $t = 5.485$ Koefisien positif 105.314 menunjukkan bahwa semakin tinggi return on asset, semakin tinggi pula variabel dependen. Nilai $t = 5.485$ menunjukkan bahwa pengaruh return on asset terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan rasio likuiditas (current ratio) dan rasio solvabilitas (debt to asset ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai t nya kecil. Sementara rasio profitabilitas (return on asset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai t besar.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar hasil uji F apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai profitabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, juga sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai profitabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 8. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Anova ^a					
Model	Sum of squares	df	Mean squares	F	Sig
Regression	127353.567	3	42451.189	24.490	.000 ^b
Residual	13867.506	8	1733.438		
Total	141221.073	11			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) ANOVA menunjukkan bahwa nilai $F = 24.490$ nilai F ini menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai F , semakin kuat pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $Sig = 0.000$ Nilai Sig . dibandingkan dengan α (biasanya 0.05). karena $0.000 < 0.05$, maka model regresi ini signifikan secara statistik. Selain itu nilai Sum of squares dan mean squares Regression sum of squares (127353.567): menunjukkan variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Residual sum of squares (13867.506): Menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model, atau bagian dari nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh faktor lain di luar model. Total Sum of squares (141221.073): merupakan total variasi dalam data. Mean square adalah hasil pembagian Sum of squares dengan derajat kebebasan (df).

Secara keseluruhan, hasil ANOVA ini menginformasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio) dan rasio profitabilitas (return on asset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimase	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.865	41.63458	1.677

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil model Summary, Nilai R sebesar 0.950 menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel independen likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to asset ratio) dan profitabilitas (return on asset) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Nilai 0.950 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif karena mendekati 1. Nilai R Square sebesar 0.902 ini berarti 90.2% variabilitas dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi ini. sedangkan sisa 8.6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi. Selain itu Adjusted R Square sebesar 0.865 Adjusted R² adalah yang telah di sesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Nilai 0.865 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 86.5% dari variasi nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada. Nilai Std.Error of the estimase sebesar 41.63458 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi yang mengukur seberapa jauh nilai yang diprediksi oleh model berbeda dengan nilai aktual. Semakin kecil nilai ini, Semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai Durbin Watson = 1.677 Uji durbin-watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam data. Nilai antara 1.6-7.7 menunjukkan tidak ada autokorelasi yang signifikan. Dengan nilai 1.677 berarti tidak ada masalah autokorelasi serius dalam model, sehingga hasil regresi bisa dianggap valid.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji T), rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank-bank pemerintah yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung tidak menjadikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai indikator utama, melainkan lebih fokus pada profitabilitas dan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadah (2022) dan Permana (2022) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak signifikan dalam menentukan nilai perusahaan di sektor perbankan. Dari perspektif teori sinyal, current ratio yang terlalu tinggi dapat dianggap sebagai ketidakefisienan penggunaan aset. Sementara menurut teori keagenan, manajemen yang terlalu menjaga likuiditas bisa bertentangan dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan pertumbuhan dan keuntungan. Dengan demikian, H1 ditolak, karena current ratio tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal bank tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor. Dalam industri perbankan, penggunaan utang merupakan hal yang wajar karena fungsi intermediasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) dan Simatupang (2020), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas bukan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Meskipun demikian, rasio solvabilitas yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena meningkatkan risiko kebangkrutan, sesuai dengan teori sinyal dan teori keagenan. Oleh karena itu, meskipun tidak signifikan, bank tetap perlu menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T), rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor karena mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Temuan ini mendukung teori sinyal dan teori keagenan, serta sejalan dengan penelitian Laili (2021), Putri (2023), dan Permana (2022). Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Secara Simultan

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji F) secara simultan yang telah dilakukan, variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current ratio, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to asset ratio, dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on asset, menunjukkan bahwa ketiga rasio ini berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun, hasil uji secara parsial (Uji T), hanya rasio profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan.

Rasio profitabilitas terbukti paling dominan dalam menarik perhatian investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, rasio likuiditas dan solvabilitas tetap penting sebagai penunjang stabilitas keuangan. Hasil ini mendukung teori sinyal dan teori keagenan, di mana informasi profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset.

Secara keseluruhan, Perusahaan perbankan harus mampu menyeimbangkan ketiga rasio tersebut, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank dengan rasio likuiditas yang cukup, rasio solvabilitas yang terjaga, dan rasio profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor dan memiliki nilai Perusahaan yang lebih tinggi dipasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai analisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dapat diketahui bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio) dan rasio profitabilitas (return on asset) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan tingkat rasio likuiditas dalam menilai nilai Perusahaan di sektor perbankan.
2. Rasio solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio solvabilitas utang dengan asset tidak menjadi faktor utama dalam menentukan nilai Perusahaan di sektor perbankan.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas (return on asset) suatu Perusahaan, semakin tinggi pula nilai Perusahaan di mata investor. Sehingga investor lebih cenderung mempertimbangkan laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan aspek rasio likuiditas (current ratio) dan rasio solvabilitas (debt to asset ratio).
4. Secara simultan variabel rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), dan rasio profitabilitas (return on asset) menunjukkan bahwa ketiga rasio ini berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen Perusahaan perbankan sebaiknya lebih fokus pada peningkatan rasio profitabilitas (return on asset), karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi efisiensi operasional, peningkatan pendapatan melalui inovasi produk perbankan, serta pengelolaan asset yang lebih optimal untuk meningkatkan laba.
2. Bagi Investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan sebaiknya lebih memperhatikan rasio profitabilitas (return on asset) Perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun rasio likuiditas (current ratio) dan rasio solvabilitas (debt to asset ratio) penting dalam manajemen risiko, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (return on asset) lebih menentukan nilai Perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti rasio efisiensi operasional atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang atau membandingkan antara sektor perbankan dan sektor lainnya untuk melihat pola yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2020). "Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas Pada PT Aneka Tambang Tbk." *Jurnal Manajemen Alat*, 12(2), hlm.177–183.
- Dr. Kasmir S.E M.M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan-Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fardiaz. (2021). "Kinerja Keuangan: Pengertian Lengkap, Tujuan, Keunggulan, Analisis, dan Evaluasi." *Daksanaya*
- Fadah, I., Endhiarto, T., Andani, W., Nusbantoro, A.J., & Sudarsih, S. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah*.
- Herawati. (2019). "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal* 2(1), 16–25.
- Iswandi, Andi. (2022). "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah
- Imam Setia Permana. (2022). Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. PT. Rasio-rasio Bank BNI (Persero) Tbk.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-12. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Laili CN. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2017 hingga 2019*. *Jurnal Kajian Manajemen*, 15(1), 49-57; Kompetensi
- Putri (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. *Bisnis Digital: Publikasi E-Commerce dan Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 130-143.
- Simatupang. (2020). *Analisis Rasio Laporan Keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank SUMUT*. *Jurnal Akuntansi Barrell*.
- Suginam. S. & Sianturi. M. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI)*. *Ekonomi. Keuangan. Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. 3(4). 962-971.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian*
- Sutrisno, *Analisis manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Penerapannya*, Sutrisno, 2005. Yogyakarta: Analisis Biaya.
- Yuszak M.Yahya (2022). "Dampak Kesalahan Laporan Keuangan." *Ilmu Keuangan*